



Sikap akhir gerak *Tek tek duur*

Foto: Deddy Setya

III. PENUTUP

Karya tari Bala Tekttek merupakan re-presentasi nilai-nilai religius, rasa kebersamaan dan rasa solidaritas. Nilai-nilai religius berupa simbol dan makna sebagai perjuangan dan sarana ponolak bala. Rasa kebersamaan dan solidaritas dihadirkan dalam bentuk suara atau bunyi, dihasilkan melalui penyatuan kayu yang dihentakan secara bersama-sama maupun secara bergantian. Gemuruh suara dari hentakan kayu dimaknai sebagai rasa perjuangan, kekuatan rasa kebersamaan dan rasa solidaritas. Rasa tersebut harus dijaga dan dipupuk, agar tidak mudah dipengaruhi dan tenggelam dalam derasnya arus globalisasi. Usaha pemupukan dilakukan dengan cara olah kreativitas, sehingga mampu menghasilkan produk seni yang berkualitas sebagai sebuah tontonan dan tuntunan.

Perwujudan karya tari ini bertujuan untuk mendorong dan memperkuat generasi muda khususnya untuk melestarikan warisan budaya masa lampau yang di dalamnya memuat nilai-nilai kearifan lokal tentang nilai religius, perjuangan, semangat kebersamaan dan rasa solidaritas. Semakin derasnya arus globalisasi tidak hanya memberikan dampak yang seimbang yaitu positif dan negatif bagi masyarakat. Untuk itu sebagai generasi muda penerus budaya Bangsa, nilai-nilai luhur kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Seyogyanya dijaga dan dirawat agar tidak terkikis, karena masih banyak dari masyarakat

terutama generasi muda tidak memahami tentang nilai yang terkandung di balik pelaksanaan ritual *Mekotek*. Untuk itu dalam penelitian dan penciptaan karya tari Bala Tek tek, ditawarkan sebuah solusi kreativitas penciptaan tari, mengangkat unsur suara adu kayu yang bertujuan membangkitkan, menggugah semangat perjuangan, heroisme, rasa kebersamaan melalui suara-suara kayu yang disatukan, serta menumbuhkan rasa solidaritas, mengenang perjuangan para leluhur pada masa lalu. Melalui media suara yang dihadirkan dari penyatuan adu kayu di dapatkan motivasi dalam menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR SUMBER ACUAN

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan. 2020. *Panca Sthiti Ngawi Sani Metodologi Penciptaan Seni*, Denpasar: Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar Press.
- Donder, I Ketut. 2007. *Viratvidya Kosmologi Hindu, Penciptaan, Pemeliharaan, dan Peleburan Serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*, Surabaya: Paramita.
- Garwa, I Ketut. 2021. *Karya Musik Kolosal Ngider Bhuwana Tansformasi Ngrebeg Kuningan di Kota Bangli*, Disertasi tugas akhirnya di Program Studi penciptaan Seni Program doktor Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Hauser, Arnold. 1974. *The Sociology of Art*, Translated by Kenneth J. Northcott, Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Kartodirdjo, Sarton. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai Dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasna, I Wayan. 2021. “ Pelestarian Tradisi Mekotek Desa Adat Munggu, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 10, No.2, Agustus 2021.

- Riantini, Putu ayu. 2022. “ Tradisi Mekotek Sebagai Strategi Pemertahanan Budaya Lokal Di Desa Adat Munggu Kecamatan mengwi Kabupaten Badung”, *Ganesha Civic Education Journal* Volume 4 Issue 1 April 2022.
- Purnawan, Aris. ”Perubahan Konteks Pariwisata dalam Komodifikasi Tradisi mekotek pada Masa Pandemi Covid-19”, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*.
- Peraturan Bupati Badung No 47 Tahun 2010 Tentang Penetapan Kawasan desa Wisata Di Kabupaten Badung. *Berita Daerah Kabupaten Badung Nomor 44 Tahun 2010*.
- Sapardi, Djoko Damono. 2018. *Alih Wahana*, Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Sumandiyo, Hadi. 2018. *Revitalisasi tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher, (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1981.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BadanPenerbit ISI Yogyakarta.
- Suzanne K, Langer. 2006. *Problematika Seni*, STSI Bandung: Sunan Ambu Press.
- Suasthawa Dharmayuda, I Made, dan I Wayan Koti Cantika. 1991. *Filsafat Adat Bali*, Denpasar: Upada Sastra.
- Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sudewi, Ni Nyoman dkk. 2020. *Revitalisasi Estetika legong dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suastini, Rai. 2021. “Mekotek sebagai Pelestarian Budaya dan Daya Tarik Pariwisata Budaya di Desa Munggu, Mengwi, Badung”, *Cultoure Jurnal Ilmiah Pariwisata BudayaHindu*, Volume 2, No. 1 April 2021.
- Sovia wulandari dan Erik D Siregar, ”Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol), Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04, No 1, Juni 2020.

Titib, I Made. 2009. *Teologi dan Simbol-Simbol Dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita.

Trisna, Ayu Gusti I. 1986. *Sejarah Bali, Pemerintah Daerah Tingkat I Bali: Proyek Penyusunan sejarah Bali*.

Yudabakti, I Made dan Watra I Wayan. 2007. *Filsafat Seni sakral Dalam Kebudayaan Bali*, Surabaya: Paramita.

Narasumber

I Made Rai Sujana , 57 Tahun, Tokoh Adat atau Bendesa di Desa Adat Munggu Mengwi Badung Bali, tinggal di Desa Munggu.

